

PENERAPAN METODE WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV UPT SDN 29 BANYUANYARA**Nur Wahyu Wijaya¹, Apriana Nurul Asisah², Andi Husniati³, Satriani⁴**¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah MakassarEmail: nurwahyuwijaya02@gmail.com¹, nurulasisah508@gmail.com²,
andihusniati@unismuh.ac.id³, satriani282@guru.sd.belajar.id⁴**ABSTRACT**

This study aims to improve student learning outcomes in Natural Science (IPA) through the implementation of the Word Square cooperative learning model in fourth-grade students at SD Negeri 29 Banyuanyara. The background of this study stems from the problems of low active student participation, lack of enthusiasm in participating in lessons, and suboptimal learning outcomes due to the use of conventional learning models. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in several cycles. The study subjects consisted of 10 students, including 4 boys and 6 girls. Data collection techniques were conducted through tests, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the Word Square model significantly improved student engagement and learning outcomes. Through word-to-answer matching activities, students became more engaged in the learning process, were able to collaborate with their peers, and demonstrated increased understanding of the material. Thus, the Word Square model has proven effective in creating a fun, interactive, and meaningful learning environment for elementary school students.

Keywords: Word Square, learning outcomes, Natural Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di kelas IV SD Negeri 29 Banyuanyara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, serta hasil belajar yang belum optimal akibat penggunaan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa, yang meliputi 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui kegiatan mencocokkan kata dan jawaban, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, model *Word Square* terbukti efektif dalam

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Word Square*, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyelenggarakan proses belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya (Syarip, dkk., 2023). Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, budi pekerti yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya. Kegiatan pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlangsung dalam keluarga, di masyarakat, dan dalam berbagai lingkungan kehidupan lainnya. (Abd Rahman, dkk., 2022)

Menurut (Nurzannah, 2022 : 26) Guru digambarkan memiliki peran yang sangat menyeluruh: sebagai pendidik sekaligus panutan yang “digugu dan ditiru” melalui sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kewibawaan; sebagai pengajar yang mampu mengelola berbagai faktor belajar seperti motivasi, komunikasi, rasa aman, serta hubungan guru dan siswa agar pemahaman siswa meningkat; sebagai sumber belajar yang menguasai materi dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami; sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan serta layanan belajar; sebagai pembimbing yang mendampingi perkembangan siswa bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga mental, moral, emosional, kreativitas, dan spiritual; sebagai pengelola kelas yang menciptakan suasana belajar yang kondusif; sebagai penasihat bagi siswa maupun orang tua; sebagai inovator yang menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman; sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar; sebagai pelatih yang mengembangkan keterampilan; serta sebagai evaluator yang menilai capaian belajar sekaligus merefleksikan keberhasilan proses pembelajaran yang dijalankan. (Yestiani et al., n.d.)

Berdasarkan hal tersebut, (Khoerunnisa et al., 2020) dalam memilih model pembelajaran yang tepat, seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menggunakan model yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di kelas. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa juga perlu diperhatikan oleh guru, termasuk bagaimana guru mengelola kelasnya selama pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat, beragam, inovatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga pelajaran dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat selama proses belajar, yang pada akhirnya membuat materi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya masalah-masalah serupa, langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan variasi pada model pelajaran (Fauhah & Rosy, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pra-siklus, ditemukan beberapa permasalahan di kelas IV SD Negeri 29 Banyuwana. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa kurang berpartisipasi aktif, cepat merasa bosan, serta kurang antusias ketika guru menyampaikan materi. Hal ini terlihat dari interaksi dalam pembelajaran yang tidak muncul, komunikasi antar siswa tidak terjalin di mana ada masalah yang seharusnya di selesaikan secara kelompok namun tidak disampaikan. sehingga hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan belum bervariasi, sehingga siswa belum terlihat semangat dalam kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan media *Word Square*. Metode ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang masih menggunakan buku cetak. Salah satu

model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik ialah model pembelajaran inovatif tipe *Word Square*, kata *Word Square* berasal dari bahasa Inggris, word berarti kata, dan square berarti sesuatu yang berbentuk persegi atau kotak. Jadi word square bisa diartikan dengan kata-kata yang dimasukkan ke dalam kotak atau persegi. Model pembelajaran word square ialah pengembangan dari metode ceramah yang mana memfokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Rinjani et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Maharani Oktavia, dan Puji Ayurachmawati tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Minat Belajar Siswa Berbantuan Gambar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 222 Palembang” yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbantuan gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 222 Palembang, yang dibuktikan melalui uji-t (independent sample test) dengan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga H_a diterima. Secara deskriptif, rata-rata posttest minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 75,88 sedangkan kelas kontrol 46,33 (selisih 29,55), yang menunjukkan bahwa penerapan *Word Square* lebih unggul dibanding metode ceramah. Uji prasyarat juga menunjukkan data berdistribusi normal (kontrol 0,200; eksperimen 0,128) dan homogen (Based on Mean 0,502 > 0,05), sehingga analisis statistik dinyatakan layak. Selain itu, penulis menegaskan bahwa *Word Square* mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu bekerja sama, karena proses pembelajaran dilakukan melalui pengisian teka-teki secara berkelompok. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui metode *Word Square* siswa kelas IV SD Negeri 29 Banyuanyara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada kelas IV UPT SDN 29 Banyuanyara yang berada di Dusun Banyuanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 mulai 05 Agustus hingga 05 Oktober 2025. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

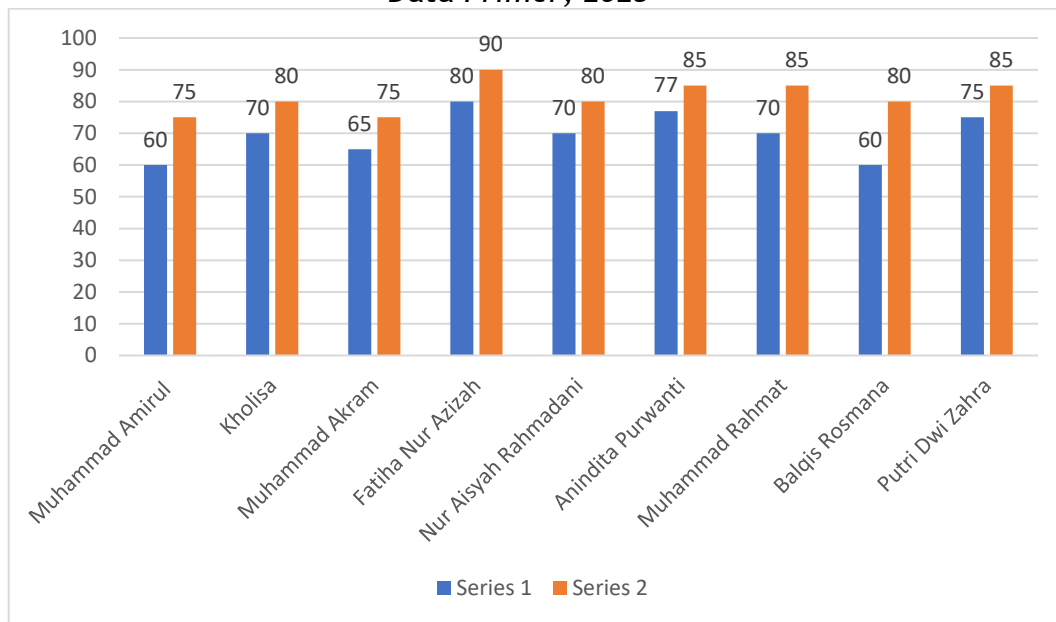
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil penggunaan media pembelajaran *Word Square* dalam mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari siklus I sampai siklus II. Secara garis besar penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Tabel 1 Pretest, Posttest Hasil Belajar

No.	Nama siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Muhammad Amirul	60	75
2.	Kholisa	70	80
3.	Muhammad Akram	65	75
4.	Muhammad Reski	44	75
5.	Fatiha Nur Azizah	80	90
6.	Nur Aisyah Rahmadani	70	80
7.	Anindita Purwanti	77	85
8.	Muhammad Rahmat	70	85
9.	Balqis Rosmana	60	80
10.	Putri Dwi Zahra	75	85
Rata-rata		67,1	81,0

Data Primer, 2025



Berdasarkan data garfik dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar peningkatan positif pada penerapan metode *Word Square*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan sikap, positif belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Kontribusi dalam penerapan metode *Word Square* terhadap peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata tingkat presisi belajar tercapai 67,1 kemudian pada siklus II meningkat lagi mencapai rata-rata 81,0.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan metode *Word Square* memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SDN 29 Banyuanyara. Peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan menyajikan program pengajaran secara baik memberikan kontribusi yang lebih besar bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sangat ideal jika kompetensi mengajar guru perlu selalu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Word Square* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pada siklus I yaitu 67,1 sedangkan nilai rata-rata siklus II 81,0.

Jadi, analisis hasil belajar siswa membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 29 Banyuanyara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Hidayat Sutisna, S. ., Rozak, A. ., & Renanda Saputra, W. . (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895-6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M., (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. 4, 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran, *ALACRITY: Journal Of Education*. 2(3), 26-34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1, 52-59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. Fondatia. Jurnal Pendidikan Dasar, 4, 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>